

SKRIPSI

PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA MASA PANDEMI COVID- 19 (STUDI KASUS INDEKS SAHAM LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Ekonomi Program Studi Manajemen
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



Disusun Oleh :

NURUL HASANAH
NPM. 175210052

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel fundamental (*Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)) dan variabel teknikal (volume perdagangan) terhadap harga saham. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang berasal dari laporan keuangan triwulan I-IV tahun 2020 yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan LQ-45 dan didapat dari website Bursa Efek Indonesia. Adapun perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah 45 perusahaan LQ45. Hasil penelitian menunjukkan variabel ROA dan Volume Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada masa pandemi covid-19 (studi kasus indeks saham LQ-45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia).

Kata Kunci : Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Volume Perdagangan, dan Harga Saham

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of fundamental variables (Return On Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER)) and trading volume on stock prices. The data used is secondary data, namely data derived from the first quarter financial statements of companies IV in 2020 published by LQ-45 companies and obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The companies that are the object of this research are 45 LQ45 companies. the results show that the ROA and Trading Volume variables have a significant effect on stock prices, while the DER variable has no significant effect on stock prices during the Covid-19 pandemic (Case Study of the LQ-45 Stock Index Listed on the Indonesia Stock Exchange)".

Keywords : *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, trading volume, dan stock prices*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S1 Manajemen pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau, dengan judul **“Pengaruh Variabel Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Indeks Saham LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai kesempurnaan penulisan skripsi ini pada masa yang akan datang.

Penulisan skripsi ini tidak bisa terlaksana tanpa sumbangan tenaga dan pikiran dari berbagai pihak yang telah membantu. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unuversitas Islam Riau.

4. Bapak Azmansyah, SE. M.Econ selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, petunjuk serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan pengajaran kepada Penulis selama dibangku kuliah serta Karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIR yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar dikampus.
6. Kepada Abah Asril M Noor dan Mama Sri Hayati, terimakasih tak terhingga atas cinta, kasih sayang, perhatian, dorongan, semangat serta bantuan baik moril maupun materil dari segala-galanya kepada ananda selama ini.
7. Untuk keluarga besar Kakek Alm. M Noor dan keluarga besar Kakek Alm.M Noor dan keluarga besar Kakek Alm. Sulaiman yang telah memberikan semangat, inspirasi dan dorongan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih untuk sahabat-sahabat penulis dari zaman masa kecil, Annisa Sabilla, Indah Fadila, Tengku Alda, Evi Wijayanti, Anissa Suryani, Tuti Hardiyanti, Syafira Aulia.Sahabat SMA, Vicky Fitri, Dini Ayu, Aulia Agustin.Teman-temanku selama dibangku perkuliahan yaitu Dwi Shintya, Mutiara, Novita Ambarwati, Sarani Simbolon yang senantiasa mendengar segala keluh kesah dan selalu menguatkan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan selama ini.
9. Terimakasih untuk teman-teman angkatan 2017 khususnya Manajemen K yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

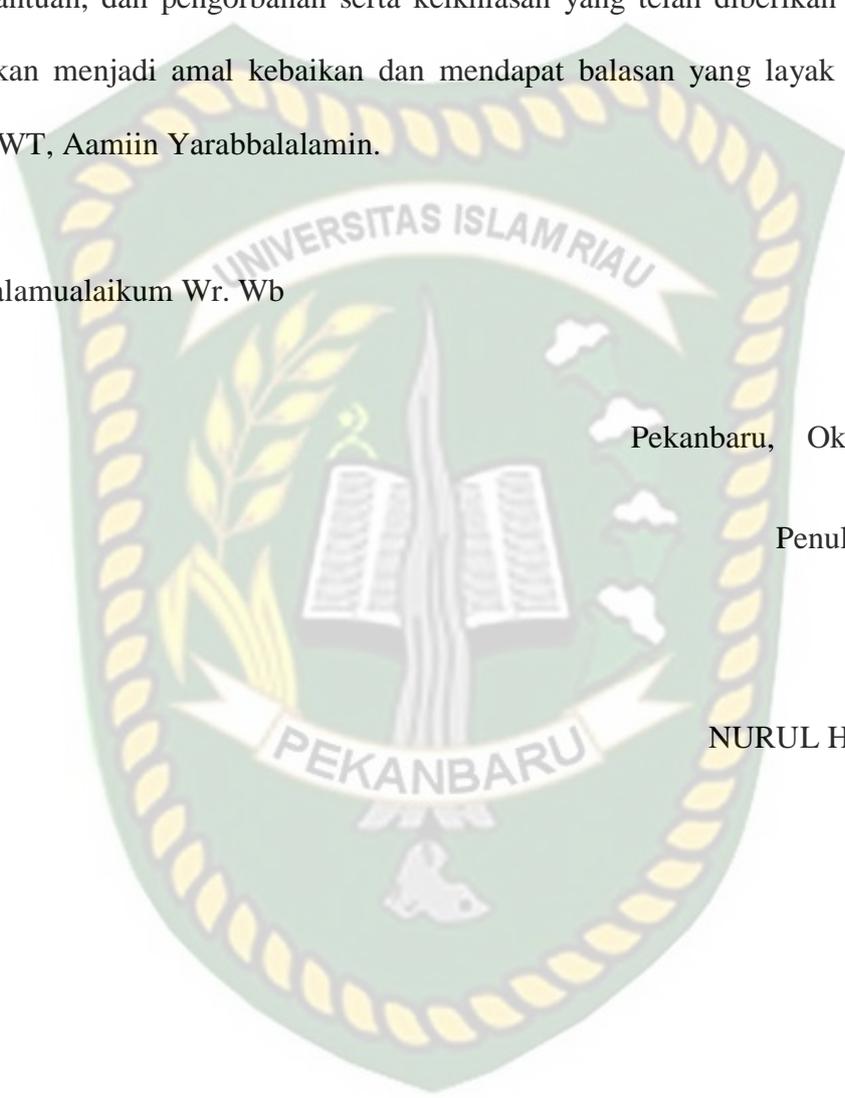
Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, dan pengorbanan serta keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang layak dari Allah SWT, Aamiin Yarabbalalamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekanbaru, Oktober 2021

Penulis

NURUL HASANAH



DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.3.2 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Sistematika Penulisan..... | 7 |
| BAB II | 9 |
| 2.1 Harga Saham | 9 |
| 2.1.1 Pengertian Saham | 9 |
| 2.1.2 Jenis-Jenis Saham..... | 9 |
| 2.1.3 Macam-Macam Nilai Saham | 12 |
| 2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham | 13 |
| 2.2 Variabel Fundamental | 14 |
| 2.3 Variabel Teknikal | 16 |
| 2.4 Penelitian Terdahulu | 17 |
| 2.5 Kerangka Penelitian..... | 25 |
| 2.6 Hipotesis..... | 25 |
| BAB III..... | 28 |
| 3.1 Objek Penelitian | 28 |

| | | |
|-----------------------------|---|-----------|
| 3.2 | Operasional Variabel Penelitian | 28 |
| 3.3 | Jenis dan Sumber Data | 29 |
| 3.4 | Populasi dan Sampel | 29 |
| 3.5 | Teknik Pengumpulan Data..... | 30 |
| 3.6 | Teknik Analisis Data..... | 31 |
| 3.6.1 | Analisis Deskriptif..... | 31 |
| 3.6.2 | Analisis Regresi Linear Berganda..... | 31 |
| 3.6.3 | Metode Estimasi Model Regresi..... | 32 |
| 3.6.4 | Metode Pemilihan Model | 35 |
| 3.6.5 | Uji Asumsi Klasik Data Panel | 35 |
| 3.6.6 | Uji Statistik Analisis Regresi..... | 38 |
| Tabel 3.3 | | 41 |
| Pedoman Interpretasi | | 41 |
| BAB IV | | 43 |
| 4.1 | Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia..... | 43 |
| 4.2 | Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia | 44 |
| 4.3 | Indeks LQ-45..... | 44 |
| BAB V | | 48 |
| 5.1 | Hasil Penelitian..... | 48 |
| 5.1.1 | Analisis Statistik Deskriptif | 48 |
| 5.1.2 | Metode Estimasi Model Regresi | 50 |
| 5.1.3 | Metode Pemilihan Model..... | 52 |
| 5.1.4 | Uji Asumsi Klasik..... | 54 |
| 5.1.5 | Uji Hipotesis | 56 |
| 5.1.6 | Persamaan Regresi Linear Berganda | 58 |
| 5.2 | Pembahasan..... | 60 |
| 5.2.1 | Pengaruh ROA terhadap Harga Saham..... | 60 |
| 5.2.2 | Pengaruh DER terhadap Harga Saham | 60 |
| 5.2.3 | Pengaruh VP terhadap Harga Saham..... | 61 |
| BAB VI | | 65 |
| 6.1 | Kesimpulan..... | 65 |

6.2 Saran66

DAFTAR PUSTAKA..... 68



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

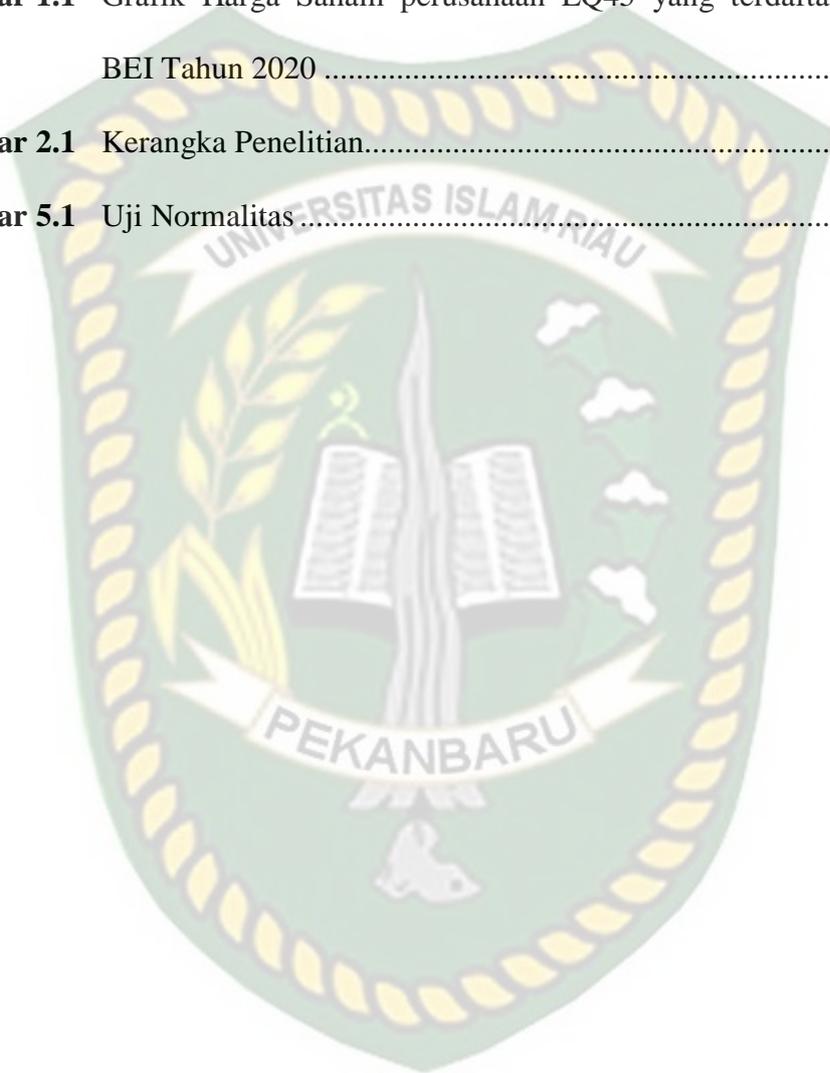
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------------|--|----|
| Tabel 1.1 | Data Triwulan/Kuartal Harga Saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2020 | 2 |
| Tabel 2.1 | Penelitian Terdahulu | 17 |
| Tabel 3.1 | Operasional Variabel Penelitian | 28 |
| Tabel 3.2 | Sampel Penelitian | 29 |
| Tabel 3.3 | Pedoman Interpretasi | 41 |
| Tabel 5.1 | Descriptive Statistics..... | 49 |
| Tabel 5.2 | Hasil Common Effect | 50 |
| Tabel 5.3 | Hasil Fixed Effect | 51 |
| Tabel 5.4 | Hasil Random Effect..... | 52 |
| Tabel 5.5 | Uji Chow (Chow test)..... | 53 |
| Tabel 5.6 | Uji Hausman | 53 |
| Tabel 5.7 | Uji Autokorelasi..... | 55 |
| Tabel 5.8 | Uji Multikolinieritas | 55 |
| Tabel 5.9 | Uji Hetersokedastisitas | 56 |
| Tabel 5.10 | Uji t | 56 |
| Tabel 5.11 | Uji F..... | 57 |
| Tabel 5.12 | Uji Koefisien Determinasi | 58 |
| Tabel 5.13 | Regresi Linear Berganda | 59 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------------|--|----|
| Gambar 1.1 | Grafik Harga Saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2020 | 4 |
| Gambar 2.1 | Kerangka Penelitian..... | 25 |
| Gambar 5.1 | Uji Normalitas..... | 54 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------------|-----------------------------|----|
| Lampiran 1 | Data Mentah Variabel Y..... | 70 |
| Lampiran 2 | Data Mentah Variabel X..... | 75 |
| Lampiran 3 | Data Mentah Eviews..... | 92 |



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu kegiatan usaha tentunya memiliki tujuan yang harus dicapai oleh pemilik atau pemilik usaha. Laba yang dihasilkan suatu perusahaan merupakan pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian tujuan sangatlah penting bagi bisnis, karena memenuhi atau melampaui tujuan yang telah ditetapkan adalah satu-satunya pencapaian kepemimpinan bisnis. Hasil ini merupakan ukuran keberhasilan operasi suatu perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan tidak mencapai tujuannya, hal ini mencerminkan ketidakmampuan manajemen dalam mengendalikan perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2008) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa dividen dan *capital gain*. Sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan.

Investor perlu melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilihnya dalam mengambil keputusan berinvestasi, selanjutnya menentukan apakah saham tersebut akan memberikan tingkat *return* yang sesuai dengan tingkat *return* yang diharapkan. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya.

Saat ini dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19, tanpa terkecuali pandemi ini juga menimpa Indonesia. Covid-19 mewabah ke Indonesia, yang menimbulkan dampak yang cukup besar di berbagai sektor termasuk pasar modal di Indonesia. Salah satu yang terkena dampak adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut data triwulan harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.

Tabel 1.1
Data Triwulan/Kuartal Harga Saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020

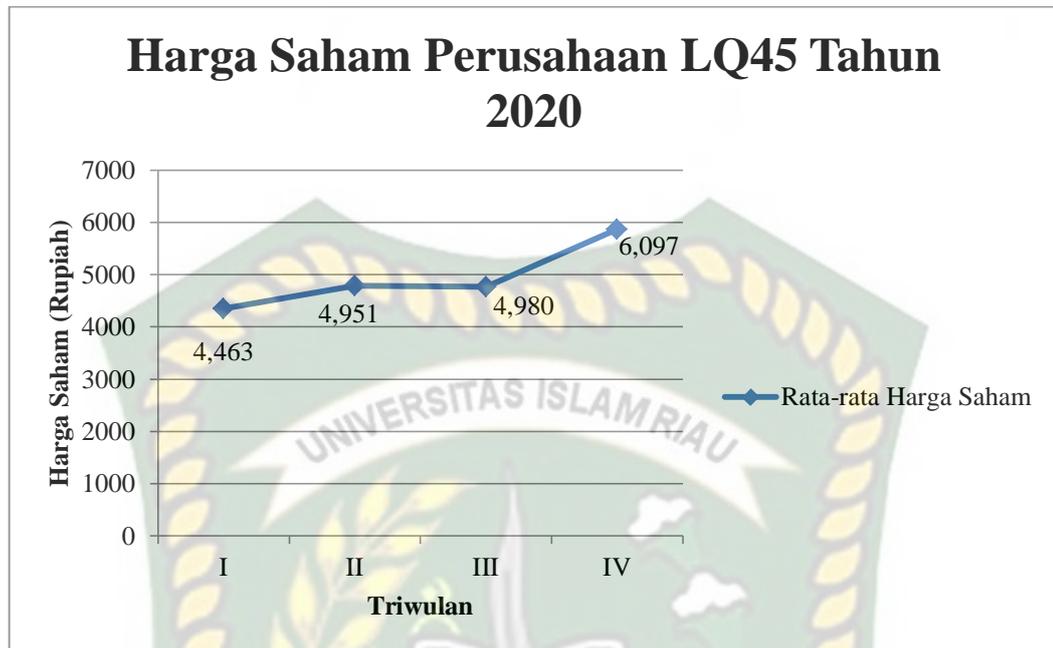
| No | Kode | Nama Perusahaan | Harga Saham Triwulan (Rupiah) | | | |
|----|------|--------------------------------------|-------------------------------|--------|---------|--------|
| | | | I | II | III | IV |
| 1 | ACES | Ace Hardware Indonesia Tbk. | 1.300 | 1.510 | 1.595 | 1.715 |
| 2 | ADRO | Adaro Energy Tbk. | 990 | 995 | 1.135 | 1.430 |
| 3 | AKRA | AKR Corporindo Tbk. | 1.975 | 2.540 | 2.550 | 3.180 |
| 4 | ANTM | Aneka Tambang Tbk. | 450 | 605 | 705 | 1.935 |
| 5 | ASII | Astra International Tbk. | 3.900 | 4.800 | *4.460 | 6.025 |
| 6 | BBCA | Bank Central Asia Tbk. | 27.625 | 28.475 | *27.100 | 33.850 |
| 7 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. | 3.820 | 4.580 | *4.440 | 6.175 |
| 8 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | 3.020 | 3.030 | 3.040 | 4.170 |
| 9 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. | 840 | 1.245 | *1.200 | 1.725 |
| 10 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk. | 4.680 | 4.950 | 4.960 | 6.325 |
| 11 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk. | 670 | 740 | 740 | 1.225 |
| 12 | BTPS | Bank BTPN Syariah Tbk. | 2.130 | 3.180 | 3.280 | 3.750 |
| 13 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk | 4.940 | 5.575 | 5.675 | 6.525 |

| No | Kode | Nama Perusahaan | Harga Saham Triwulan (Rupiah) | | | |
|----|------|---|-------------------------------|---------|---------|--------|
| | | | I | II | III | IV |
| 14 | CTRA | Ciputra Development Tbk. | 444 | 610 | 645 | 985 |
| 15 | ERAA | Erajaya Swasembada Tbk. | 935 | 1.255 | 1.545 | 2.200 |
| 16 | EXCL | XL Axiata Tbk. | 2.000 | 2.770 | *2.030 | 2.730 |
| 17 | GGRM | Gudang Garam Tbk. | 41.100 | 47.175 | *40.050 | 41.000 |
| 18 | HMSP | H.M. Sampoerna Tbk. | 1.425 | 1.645 | *1.400 | 1.505 |
| 19 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | 10.225 | *9.350 | 10.075 | *9.575 |
| 20 | INCO | Vale Indonesia Tbk. | 2.160 | 2.800 | 3.560 | 5.100 |
| 21 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. | 6.350 | *6.525 | 7.150 | *6.850 |
| 22 | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. | 695 | *670 | 920 | 1.730 |
| 23 | INTP | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. | 4.010 | 5.975 | 8.975 | 10.425 |
| 24 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk. | 12.500 | *11.800 | *10.400 | 14.475 |
| 25 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk. | 950 | 1.185 | *1.105 | 1.465 |
| 26 | JSMR | Jasa Marga (Persero) Tbk. | 2.540 | 4.400 | *3.610 | 4.630 |
| 27 | KLBF | Kalbe Farma Tbk. | 1.200 | 1.460 | 1.550 | *1.480 |
| 28 | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk. | 1.015 | 1.365 | 1.615 | 2.430 |
| 29 | MIKA | Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. | 2.150 | 2.270 | 2.450 | 2.730 |
| 30 | MNCN | Media Nusantara Citra Tbk. | 905 | 905 | *720 | 1.140 |
| 31 | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk. | 775 | 1.135 | *925 | 1.655 |
| 32 | PTBA | Bukit Asam Tbk. | 2.180 | *2.020 | *1.970 | 2.810 |
| 33 | PTPP | PP (Persero) Tbk. | 550 | 870 | *825 | 1.865 |
| 34 | PWON | Pakuwon Jati Tbk. | 308 | 416 | *354 | 510 |
| 35 | SCMA | Surya Citra Media Tbk. | 775 | 1.165 | *1.215 | 2.290 |
| 36 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk. | 7.625 | 9.625 | *9.175 | 12.425 |
| 37 | SMRA | Summarecon Agung Tbk. | 400 | 585 | *555 | 805 |
| 38 | SRIL | Sri Rejeki Isman Tbk. | 145 | 188 | 192 | 262 |
| 39 | TBIG | Tower Bersama Infrastructure Tbk. | 905 | 1.105 | 1.335 | 1.630 |
| 40 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. | 3.990 | 5.150 | 6.050 | 9.850 |
| 41 | TLKM | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | 3.160 | *3.050 | *2.560 | 3.310 |
| 42 | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk. | 675 | 1.020 | 1.035 | *960 |
| 43 | UNTR | United Tractors Tbk. | 16.900 | *16.550 | 22.800 | 26.600 |
| 44 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk. | 7.250 | 7.900 | 8.100 | *7.350 |
| 45 | WIKA | Wijaya Karya (Persero) Tbk. | 835 | 1.200 | *1.095 | 1.985 |

Sumber: IDX, 2020

Keterangan : * = Penurunan harga saham

Harga Saham Perusahaan LQ45 Tahun 2020



Sumber : Data Olahan, 2021

Gambar 1.1

Grafik Harga Saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2020

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa terjadi penurunan harga saham pada triwulan atau kuartal IV perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada Perusahaan Bukit Asam Tbk harga saham pada Triwulan II mengalami penurunan dibanding Triwulan I yaitu sebesar Rp2.180 turun menjadi Rp2.020, dan pada Triwulan III kembali turun ke posisi Rp1.970 dan pada Triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp2.810.

Dalam mengambil keputusan terkait investasi yang akan dilakukan di pasar modal terutama menyangkut harga saham maka seorang investor membutuhkan berbagai informasi yang bertujuan agar dapat mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan sehingga memperkecil resiko

yang ada. Informasi tersebut didapatkan dari analisis terhadap nilai saham perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2008) terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai saham, yaitu terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi yang bersifat teknikal. Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Adapun yang termasuk faktor-faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Rasio* (DER).

Analisis variabel fundamental sangat penting bagi investor maupun pihak perusahaan. Bagi investor, analisis ini digunakan untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk menilai perkembangan perusahaan. Investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan modalnya jika nilai perusahaan yang ditunjukkan menunjukkan nilai yang positif dan semakin meningkat tiap tahunnya. Bagi perusahaan, analisis ini digunakan untuk menilai dan mengoptimalkan kinerjanya guna menarik para investor.

Selain informasi fundamental, investor juga perlu mempertimbangkan informasi teknikal yang merupakan suatu informasi yang akan memberikan gambaran kepada investor untuk menentukan kapan pembelian saham dilakukan dan kapan saham tersebut dijual atau ditukar dengan saham yang lain agar memperoleh keuntungan yang maksimal. Analisis teknikal

merupakan analisis terhadap data historis harga saham. Dalam penelitian ini dalam menentukan pengaruh informasi teknikal terhadap harga saham hanya akan memfokuskan pada volume perdagangan.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Variabel Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Indeks Saham LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah variabel fundamental (*Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Rasio* (DER)) dan variabel teknikal (volume perdagangan) berpengaruh terhadap harga saham pada masa pandemi covid-19 studi kasus indeks saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh variabel fundamental (*Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Rasio* (DER)) dan variabel teknikal (volume perdagangan) terhadap harga saham pada masa pandemi covid-19 studi kasus indeks saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan antara lain:

a. Bagi Peneliti dan Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan dan wawasan penulis mengenai variabel fundamental dan teknikal yang berpengaruh terhadap harga saham.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan mengenai variabel fundamental dan teknikal yang berpengaruh terhadap harga saham.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi dan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai relevansi di masa yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penganalisaan dan juga pemecahan masalah secara terperinci maka peneliti suatu rencana daftar isi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan landasan teori yang berhubungan dengan penulisan ini, hipotesis variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini menguraikan sejarah singkat tentang perusahaan LQ-45 yang menjadi objek penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta saran yang dapat diberikan penulis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Harga Saham

2.1.1 Pengertian Saham

Bagian dari efek yang paling banyak diperdagangkan pada pasar modal adalah saham. Saham merupakan bentuk kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Definisi menurut Sunariyah (2007) yang dimaksud dengan saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.

2.1.2 Jenis-Jenis Saham

Saham yang beredar di masyarakat terdapat dalam berbagai jenis. Adapun maksud dari pembagian ini adalah hanya untuk membedakan dari karakteristik saham itu sendiri. Menurut Martono dan Harjito (2007), saham dapat dibedakan menjadi:

1) Berdasarkan cara pengalihannya

a) Saham atas unjuk (*Bearer stock*)

Di atas sertifikat ini tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan pemilikan saham atas unjuk, seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang

ini harus berhati-hati membawa dan menyimpannya, karena jika saham tersebut hilang, maka pemilik tidak dapat meminta gantinya.

b) Saham atas nama (*Registered stock*)

Di atas sertifikat saham dituliskan nama pemiliknya. Cara peralihan dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham. Jika saham tersebut hilang, pemilik dapat meminta gantinya.

2) Berdasarkan manfaatnya

a) Saham biasa (*Common stock*)

Saham biasa selalu ada dalam struktur modal saham. Jenis-jenis saham biasa antara lain: saham biasa unggulan, saham biasa yang tumbuh, saham biasa yang stabil, dan lain-lain.

b) Saham preferen (*Preferred stock*)

Saham preferen terdiri dari beberapa jenis, antara lain: saham preferen kumulatif, saham preferen bukan kumulatif, dan lain-lain. Kelebihan saham biasa adalah kemampuannya memberikan keuntungan yang cukup besar, bergantung kepada perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Di samping mendapatkan penghasilan dari dividen, pemilik saham biasanya juga memperoleh keuntungan dari capital

gain. Adapun karakteristik saham biasa yaitu:

- i. Saham biasa tidak menjanjikan pendapatan yang bersifat tetap dan pasti. Pendapatan investasi saham dapat berupa dividen dan capital gain. Pembayaran dividen kepada investor bergantung pada kebutuhan manajemen perusahaan yang menyangkut kondisi dan rencana perusahaan di masa yang akan datang.
- ii. Pemilik saham biasa mempunyai hak untuk mengikuti rapat umum pemegang saham yang merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam suatu perusahaan. Hak suara yang dimiliki pemegang saham adalah sebanding dengan jumlah saham yang dimilikinya. Dengan demikian setiap pembelian saham dapat berperan untuk menentukan masa depan perusahaan.
- iii. Saham biasa tidak memiliki masa jatuh tempo tertentu. Dengan demikian emiten tidak perlu berkewajiban untuk membayar kembali harga pembelian saham yang telah diterbitkannya. Berbeda dengan obligasi, perusahaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan baik itu berupa bunga atau nominalnya.

2.1.3 Macam-Macam Nilai Saham

Saham yang diperdagangkan di bursa memiliki nilai pasar dan nilai-nilai lainnya, terdapat empat konsep yang memberikan makna yang berbeda menurut Helfert (2000), yaitu:

- 1) Nilai pari atau nilai nominal (*par value/face value*), yaitu merupakan nilai yang tercantum dalam sertifikat saham tersebut.
- 2) Nilai buku (*book value*) menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Nilai buku per lembar saham (*book value per share*) tidak menunjukkan ukuran kinerja saham yang penting, tetapi nilai buku per lembar saham dapat mencerminkan berapa besar jaminan yang akan diperoleh pemegang saham apabila perusahaan penerbit saham dilikuidasi.
- 3) Nilai intrinsik (*fair value*) adalah nilai saham yang menunjukkan *present value* arus kas yang diharapkan dari saham tersebut.
- 4) Nilai pasar (*market value*) adalah harga saham biasa yang terjadi di pasar modal.

Harga dibentuk oleh penjual dan pembeli ketika melakukan transaksi. Analisis harga saham ditunjukkan untuk menilai nilai *intrinsic* (NI) suatu saham dan membandingkannya dengan nilai pasar saat ini, seperti yang dikemukakan oleh Helfert (2000) sebagai berikut:

- 1) Apabila $NI >$ nilai pasar, maka harga saham terlalu rendah (*undervalue*). Jika seseorang telah memiliki saham sebaiknya tidak dijual karena akan mendapat *capital loss* atau mempertahankan saham yang dimilikinya.
- 2) Apabila $NI <$ nilai pasar, maka harga saham lebih besar (*overvalue*), jika investor menjual sahamnya pada saat ini maka akan mendapat *capital gain*.
- 3) Apabila $NI =$ nilai pasar, maka harga saham wajar dan berada pada kondisi keseimbangan.

Dalam hal ini setiap investor harus mampu memperkirakan berapa dan kapan manfaat yang diharapkan akan diterima dan manfaat tersebut di *present value* kan dengan tingkat suku bunga yang layak. Tingkat suku bunga ini harus memperlihatkan *risk free rate* (tingkat suku bunga bebas risiko) premi atas risiko.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Sebagai salah satu instrument ekonomi, pergerakan harga saham dipengaruhi oleh sejumlah faktor (Weston dan Brigham, 2001) sebagai berikut:

- 1) Proyek laba per lembar saham saat diperoleh laba
- 2) Tingkat resiko dari proyeksi laba
- 3) Proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas
- 4) Kebijakan pembagian deviden

2.2 Variabel Fundamental

Menurut Jogiyanto (2008), analisis fundamental atau analisis perusahaan merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Variabel fundamental merupakan variabel yang digunakan dalam analisis fundamental yang berupa data keuangan perusahaan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Variabel fundamental perusahaan dalam penelitian ini diukur oleh (*Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)).

a. *Return On Assets* (ROA)

Selain itu, faktor yang mempengaruhi harga saham adalah ROA. ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Syahyunan (2004), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Hasil perhitungan rasio ini

menunjukkan efektivitas dari manajemen dalam menghasilkan profit yang berkaitan dengan ketersediaan asset perusahaan. ROA (*Return On Total Assets*) 20% berarti setiap Rp 1 modal menghasilkan keuntungan Rp 0,2 untuk semua investor. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Rumus dari ROA (*return on total assets*) adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Syahyunan (2004)

b. *Debt to Equity Rasio (DER)*

Faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : Syahyunan (2004)

Investor pada dasarnya akan menghindari risiko sehingga lebih memilih perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah karena hutang yang rendah cenderung meningkatkan harga saham dan sebaliknya, menghindari *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi karena hutang yang tinggi cenderung menurunkan harga saham.

Secara umum, rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak dapat menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kewajiban hutangnya. Akan tetapi, rasio hutang terhadap ekuitas yang rendah juga dapat menandakan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peningkatan profit/labanya secara maksimal. *Debt to equity* (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas merupakan salah satu analisis fundamental saham.

2.3 Variabel Teknikal

Analisis teknikal merupakan upaya memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham pada masa lalu. Dan dalam penelitian ini meliputi:

a. Volume Perdagangan

Volume perdagangan saham adalah merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu

terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Husnan, 2003). Dirumuskan sebagai berikut :

$$VP = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber : Husnan (2003)

2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang dilakukan yang terkait dengan judul penelitian penulis untuk mendukung judul penelitian yang penulis lakukan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variabel | Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|----------------|--|---|----------------------------------|---|
| 1. | Samsuar (2017) | Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X (<i>return on assets, current ratio, debt to equity ratio, IHSG, dan volume perdagangan</i>) ; • Variabel Y (harga saham) | Analisis Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa : <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return on assets, current ratio, debt to equity ratio, IHSG, dan volume perdagangan</i> berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. 2. <i>Return on assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variabel | Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|------------------|--|--|----------------------------------|---|
| | | | | | 3. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 4. <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 5. Indeks harga saham gabungan (IHSG) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan 6. Volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham |
| 2 | Asakdiyah (2017) | Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Hargasaham Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Sub Sektor | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X (<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity</i>); • Variabel Y (harga saham) | Analisis Regresi Linier Berganda | 1. Hipotesis pertama (H1) ditolak, yang menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. 2. Hipotesis kedua (H2) |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variabel | Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|--------------------------------|---|---|----------------------------------|---|
| | | Batu Bara Pertumbuhan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016) | | | ditolak, yang menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham 3. Hipotesis ketiga (H3) ditolak, yang menunjukkan bahwa <i>Return on Equity</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. 4. Hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa likuiditas (<i>Current Ratio</i>), leverage (<i>Debt to Equity Ratio</i>) dan profitabilitas (<i>Return on Equity</i>) berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap harga saham. |
| 3. | Irpandi dan Prasetyanta (2020) | Analisis Pengaruh Variabel Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Perusahaan | <ul style="list-style-type: none"> Variabel X (<i>return on asset, return on equity, current ratio, debt to equity ratio</i>, dan volume | Analisis Regresi Linier Berganda | Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dan uji t menunjukkan bahwa variabel fundamental dan teknikal secara parsial |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variabel | Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|---------------|--|--|----------------------------------|---|
| | | Perhotelan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016 | perdagangan saham); <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y (harga saham) | | berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dan uji F menunjukkan bahwa variabel fundamental dan teknikal berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |
| 4. | Fauzia (2019) | Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Saham Syariah Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2017) | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X (<i>DER, ROE, CR, EPS, PER</i>, harga saham masa lalu, dan volume perdagangan); • Variabel Y (harga saham) | Analisis Regresi Linier Berganda | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor fundamental (<i>DER, ROE, CR, EPS, PER</i>) dan faktor teknikal (volume perdagangan) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah. Sedangkan faktor teknikal (harga saham masa lalu) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham syariah. Faktor fundamental (<i>DER, ROE, CR, EPS, PER</i>) dan faktor teknikal (harga saham masa lalu, volume |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variabel | Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|----------------|---|--|----------------------------------|--|
| | | | | | perdagangan) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham syariah. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) ini sudah menjalankan sistem investasinya berdasarkan prinsip syariah dan tidak melakukan kegiatan investasi yang dilarang. |
| 5. | Rochmah (2017) | Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X (<i>return on asset, earning per share, debt to equity ratio, price earning ratio, dan resiko sistemik</i>) ; • Variabel Y (harga saham) | Analisis Regresi Linier Berganda | Penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Faktor-faktor fundamental (<i>return on asset, earning per share, debt to equity ratio, price earning ratio</i>) dan risiko sistemik secara bersama-sama berpengaruh sebesar 46,8% terhadap harga saham, sedangkan selebihnya yaitu sebesar 53,2% dipengaruhi |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variabel | Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|---------------------|--|---|----------------------------------|---|
| | | | | | <p>oleh faktor yang lain.</p> <p>2) Secara parsial, Faktor fundamental (<i>return on asset dan earning per share</i>) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Faktor fundamental (<i>debt to equity ratio, price earning ratio</i>) dan risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> |
| 6. | Elis Darnita (2013) | Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012) | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X (ROA, ROE, NPM, EPS) • Variabel Y (Harga Saham) | Analisis regresi linier berganda | Hasil dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA dan EPS tidak berpengaruh |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variabel | Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|----------------------------|---|
| | | | | | secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |
| 7. | Nur Asiyah Djanna (2013) | Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X (ROA) • Variabel Y (Harga Saham) | Analisis Regresi sederhana | ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena kondisi laba perusahaan yang tidak dalam kondisi optimal. |
| 8. | Ari Cintya Devi dan Luh Komang Sudjarni (2012) | Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pendapatan Saham dengan DPR Sebagai Variabel Moderasi di BEI | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X DER • Variabel Y pendapatan saham • Variabel Z DPR | Analisis jalur | T-test menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan saham, sedangkan <i>Return on Assets</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pendapatan saham. Setelah dilakukan uji residual, <i>Dividend Payout Ratio</i> tidak mampu memperkuat hubungan antara |

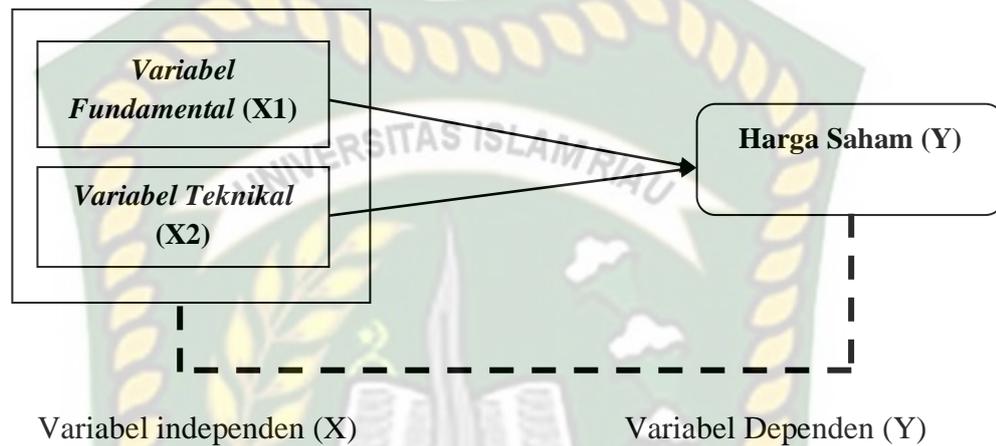
| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variabel | Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|---------------|--|---|---------------------------|---|
| | | | | | kinerja keuangan dengan pendapatan saham |
| 9. | Suroto (2015) | Pengaruh ROE, DER, EPS dan BVPS terhadap Harga Saham | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X ROE, DER, EPS dan BVPS • Variabel Y harga saham | Analisis regresi berganda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE, DER, EPS dan BV secara bersama-sama signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE, EPS dan BV signifikan pengaruhnya terhadap harga saham, sementara variabel DER tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham |

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang menjadi objek penelitian dimana kebenarannya masih perlu diuji. Berdasarkan perumusan masalah, penulis mengemukakan hipotesis nya yaitu:

“Diduga terdapat pengaruh antara variabel fundamental dan teknikal terhadap harga saham pada masa pandemi covid-19 indeks saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang didapat dari alamat website www.idx.co.id.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

| Variabel | Pengertian | Alat Ukur | Skala Pengukuran |
|---|---|---|------------------|
| Harga Saham (Y) | Menurut Jogiyanto (2008) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. | Data harga saham merupakan harga penutupan saham (<i>closing price</i>) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun. Data didapat dari website Bursa Efek Indonesia. | Nominal |
| <i>Return on Total Assets</i> (X ₁) | <i>ROA (Return On Total Assets)</i> merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan. | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |
| <i>Debt to Equity Rasio</i> (X ₂) | <i>Debt to equity ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2012). | $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$ | Rasio |
| Volume Perdagangan (X ₃) | Volume perdagangan saham adalah merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Husnan, 2003). | $VP = \frac{\text{jumlah lembar saham yang diperdagangkan}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$ | |

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan triwulan I-IV tahun 2020 yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan LQ-45 dan didapat dari website Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI sebanyak 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *sampling jenuh/sensus* yaitu jumlah populasi digunakan sebagai sampel. Maka sebanyak 45 perusahaan itu yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|--------------------------------------|
| 1 | ACES | Ace Hardware Indonesia Tbk. |
| 2 | ADRO | Adaro Energy Tbk. |
| 3 | AKRA | AKR Corporindo Tbk. |
| 4 | ANTM | Aneka Tambang Tbk. |
| 5 | ASII | Astra International Tbk. |
| 6 | BBCA | Bank Central Asia Tbk. |
| 7 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. |
| 8 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. |
| 9 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. |
| 10 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk. |
| 11 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk. |
| 12 | BTPS | Bank BTPN Syariah Tbk. |
| 13 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 14 | CTRA | Ciputra Development Tbk. |
| 15 | ERAA | Erajaya Swasembada Tbk. |
| 16 | EXCL | XL Axiata Tbk. |

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|---|
| 17 | GGRM | Gudang Garam Tbk. |
| 18 | HMSP | H.M. Sampoerna Tbk. |
| 19 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. |
| 20 | INCO | Vale Indonesia Tbk. |
| 21 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. |
| 22 | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. |
| 23 | INTP | Indocement Tungal Prakarsa Tbk. |
| 24 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk. |
| 25 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk. |
| 26 | JSMR | Jasa Marga (Persero) Tbk. |
| 27 | KLBF | Kalbe Farma Tbk. |
| 28 | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk. |
| 29 | MIKA | Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. |
| 30 | MNCN | Media Nusantara Citra Tbk. |
| 31 | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk. |
| 32 | PTBA | Bukit Asam Tbk. |
| 33 | PTPP | PP (Persero) Tbk. |
| 34 | PWON | Pakuwon Jati Tbk. |
| 35 | SCMA | Surya Citra Media Tbk. |
| 36 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk. |
| 37 | SMRA | Summarecon Agung Tbk. |
| 38 | SRIL | Sri Rejeki Isman Tbk. |
| 39 | TBIG | Tower Bersama Infrastructure Tbk. |
| 40 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. |
| 41 | TLKM | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. |
| 42 | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk. |
| 43 | UNTR | United Tractors Tbk. |
| 44 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk. |
| 45 | WIKA | Wijaya Karya (Persero) Tbk. |

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam riset merupakan pekerjaan yang memerlukan waktu dan biaya yang cukup banyak. Seringkali kegagalan riset disebabkan oleh sulitnya mengumpulkan data (Suliyanto, 2006). Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang

didapat dari dokumentasi ini masih sangat mentah, oleh karena itu untuk memperoleh informasi data harus diolah terlebih dahulu.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini memberikan gambaran tentang karakteristik tertentu dari data yang telah dikumpulkan. Data tersebut akan dianalisis sehingga menghasilkan gambaran mengenai hasil penelitian.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh/hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu program eviews, kemudian dijelaskan secara deskriptif. Kemudian bentuk fungsi tersebut dispesifikasikan ke dalam model ekonometrika dengan persamaan linear berganda (Ajija, 2011). Model yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Dimana :

Y = Harga Saham

α = Intercept / konstanta

X_1 = ROA

X_2 = DER

X_3 = VP

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

μ = Term of Error

3.6.3 Metode Estimasi Model Regresi

Dalam teknik estimasi model regresi data panel, terdapat 3 (tiga) teknik pendekatan yang dapat digunakan, antara lain:

1) *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*, selanjutnya dilakukan estimasi model menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*. Dimensi waktu maupun individu dalam model ini tidak diperhatikan, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Kelemahan dari model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sebenarnya. Kondisi tiap objek dapat berbeda dan kondisi suatu obyek satu waktu dengan waktu yang lain dapat berbeda (Widarjono, 2013). Formula untuk model *Common Effect Model* adalah:

$$Y_{it} = a + \beta_j x_{it}^j + e_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i

a = intersep

- β_j = parameter untuk variabel ke-j
 x_{it}^j = variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i
 e_{it} = komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i
i = urutan perusahaan yang di observasi
t = *time series* (urutan waktu)
j = urutan variabel

2) *Fixed Effect Model* (pendekatan efek tetap)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Teknik *variable dummy* (variabel boneka) digunakan untuk menangkap *intersep* antar perusahaan. Perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik secara *time series* maupun *cross section*. Perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun, slop antar perusahaan sama. Model estimasi menggunakan *variable dummy* ini sering juga disebut dengan teknik *fixed effect* atau *Least Squares Dummy Variable (LSDV)* (Widarjono, 2013). formula untuk *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_j x_{it}^j + \sum_{i=2}^n a_i D_i + e_{it}$$

- Y_{it} = variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i
A = intersep yang berubah-ubah antar *cross section*

β_j = parameter untuk variabel ke-j

x_{it}^j = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

e_{it} = komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i = *Dummy Variable*

3) *Random Effect Model* (REM)

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan variabel boneka, sehingga variabel mengalami ketidakpastian karena variabel boneka akan mengurangi derajat bebas yang pada akhirnya mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Model REM menggunakan *residual* yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu mempunyai perbedaan intersep yang merupakan variabel *random*. Model ini akan mengestimasi data panel dimana variable gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan intersep pada model *Random Effect* diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Widarjono, 2013). Formula untuk *random effect model* dituliskan sebagai berikut:

$$\dot{Y}_{it} = a + \beta_j x_{it}^j + e_{it}$$

$$e_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Dimana:

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$ = merupakan komponen *cross-section error*

$v_t \sim N(0, \sigma_v^2)$ = merupakan komponen *time series error*

$w_{it} \sim N(0, \sigma_w^2)$ = merupakan *time series* dan *cross section error*

3.6.4 Metode Pemilihan Model

Setelah mendapatkan estimasi 3 pendekatan uji masing-masing effect model, selanjutnya yaitu menentukan atau memilih model yang baik atau yang paling tepat yang dapat menggambarkan hasil dari penelitian ini dengan cara uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier dengan bantuan program statistik E-views.

3.6.5 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier pada umumnya meliputi uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan normalitas. Namun pada regresi data panel tidak semua uji asumsi klasik digunakan hanya diperlukan pengujian multikolinieritas dan heteroskedastisitas:

4) Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*best linier unbiased estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.

Uji normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik pendekatan OLS adalah data residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terikatnya. Pengujian terhadap residual terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Jarque-Bera Test. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas JB hitung dengan tingkat alpha 5%. Jika nilai probabilitas JB lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya.

5) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson*, apabila nilai DW kurang dari -2 telah terjadi autokorelasi positif, jika diatas +2 telah terjadi autokorelasi negatif, dan jika diantara -2 dan +2 tidak terdapat adanya autokorelasi. Menurut Gujarati (2003:370) metode *General Least Square* (GLS) dapat menekan autokorelasi yang biasanya timbul dalam rumus OLS sebagai akibat kesalahan estimasi (*underestimate*) varians sehingga

dengan metode GLS masalah dalam autokorelasi dapat diatasi. Estimasi data panel yang menggunakan *fixed effect* baik bersifat LSDV maupun GLS dapat mengabaikan terjadinya autokorelasi sehingga dengan menggunakan metode ini masalah autokorelasi sudah dapat teratasi. Jika autokorelasi terjadi maka dapat diabaikan dengan merujuk teori serta penelitian sebelumnya.

6) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika terjadi hubungan linear antar variabel bebas. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak melebihi 0,90 (Ghozali, 2013:83).

7) Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi dasar dari metode regresi linear adalah varians tiap unsur gangguan (*disturbance*) adalah suatu angka konstan yang sama dengan σ^2 . Heteroskedastisitas terjadi ketika varians tiap unsur gangguan tidak konstan. Jika nilai probabilitas variabel bebas lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.6 Uji Statistik Analisis Regresi

Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kesalahan atau kebenaran dari hasil hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun uji statistik analisis regresi tersebut antara lain:

8) Uji secara parsial (t-Statistik)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel bebas secara individu dalam menerangkan variansi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Rumus untuk mendapatkan t hitung adalah sebagai berikut:

$$T \text{ hitung} = (\beta_1 - \beta) / s_{\beta_1}$$

Dimana:

β_1 = koefisien variabel independen ke-i

β = nilai hipotesis nol

s_{β_1} = simpanga baku dari variabel independen ke-i

Hipotesa uji t adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ (variabel bebas tidak signifikan)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (variabel bebas signifikan)

Pada tingkat signifikansi alpha 5% (0,05) dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a) Jika t statistik $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika t statistik $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya salah satu variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- c) Selain itu, dapat pula dengan membandingkan nilai probabilitas (P-value) dengan alpha 5%. H_0 diterima jika nilai probabilitas lebih besar daripada alpha yang artinya bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari alpha maka H_0 ditolak menandakan variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 9) Uji Signifikansi Simultan/uji serempak (Uji F-Statistik)
- Uji F-Statistik ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:
- a) $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_i = 0$, artinya secara keseluruhan tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh signifikan.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-statistik dengan F-tabel, alpha 5%, $df = (k-1)$ dan $(n-1)$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel bebas. Jika F-hitung lebih besar daripada F-tabel maka H_0 ditolak, berarti setidaknya terdapat salah satu variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dan H_0 diterima jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel.

10) Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Suatu model mempunyai kebaikan dan kelemahan jika diterapkan dalam masalah yang berbeda. Untuk mengukur kebaikan suatu model (*goodness of fit*) digunakan koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain koefisien determinasi menunjukkan variasi turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X .

Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinan yang mendekati 0 (nol) berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat lemah/terbatas. Nilai koefisien determinan yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen dapat dikatakan semakin kuat dalam memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi

variabel-variabel dependen. Pedoman pengujian kriteria menurut Sugiono adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Interpretasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2013:214)

Koefisien ini digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Yang digunakan adalah *adjusted R square* adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independen ke persamaan regresi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) didirikan di Jakarta pada tanggal 14 Desember 1912. BEI didirikan jauh sebelum Indonesia merdeka oleh pemerintahan Hindia Belanda yang diselenggarakan oleh Vereniging Voor de Effectenhandel yang pada saat itu masih bernama Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pada tanggal 11 Januari 1925 dibuka Bursa Efek di Surabaya dan disusul dengan pembukaan Bursa Efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. BEJ pertama kali diresmikan oleh Presiden Suharto pada tahun 1977. Pada tahun 2007, BEJ dengan Bursa Efek Surabaya (BES) merger menjadi BEI (Rodoni, 2011:41). Langkah merger BEJ dengan BES adalah upaya untuk meningkatkan efisiensi pasar modal guna bersaing dengan bursa luar negeri (Suhartono dan Qudsi, 2013:20).

BEI adalah bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Peranan BEI adalah berupaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada masyarakat, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham.

4.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia mempunyai visi: Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Sedangkan misi yang ingin dicapai adalah membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang, untuk seluruh lini industri dan segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi diseluruh Indonesia. Tidak hanya sebagai institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh stakeholders perusahaan.

4.3 Indeks LQ-45

Indeks LQ-45 hanya terdiri dari 45 saham yang terpilih setelah melalui beberapa kriteria. Saham LQ-45 menggambarkan sekelompok saham pilihan yang memenuhi kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ-45 mulai digunakan pada bulan Januari 1997 dan diperkenalkan secara resmi bulan Februari 1997. Nilai pasar agregat dari saham-saham tersebut meliputi sekitar lebih dari 72% dari total kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia. Nilai agregat ini juga meliputi sekitar 72,5% dari total transaksi di pasar regular. Dengan demikian Indeks LQ-45 ini memberikan gambaran yang akurat akan perubahan nilai pasar dari seluruh saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Fakhuddin dan Hadiano, 2001: 203).

Untuk dapat masuk dalam Indeks LQ-45 saham-saham harus memenuhi kriteria tertentu dan melewati seleksi utama sebagai berikut:

1. Masuk dalam ranking 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Reranking berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di BEJ selama minimum 3 bulan.
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

Kedudukan saham-saham pada kelompok LQ-45 tidak bersifat tetap, setiap tiga bulan sekali dilakukan review pergerakan reranking saham-saham yang akan dimasukkan dalam perhitungan Indeks LQ-45 dan setiap enam bulan sekali ada penetapan kembali saham yang memenuhi kriteria serta mengeliminasi saham yang tidak lagi memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Posisi saham yang tereliminasi akan diisi oleh saham pada ranking yang memenuhi kriteria.

Indeks LQ-45 tidak dimaksudkan untuk mengganti IHSG yang sudah ada saat ini, tetapi justru sebagai pelengkap IHSG dan indeks sektoral. Indeks LQ-45 bertujuan untuk menyediakan saran obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham aktif diperdagangkan.

Portofolio investasi pada saham-saham LQ-45 cenderung menguntungkan jika keadaan pasar membaik, dengan sifat sensitif terhadap perubahan pasar akan menikmati keuntungan lebih dulu sebaliknya apabila pasar cenderung menurun maka harga sahamnya juga cenderung turun lebih dulu dibandingkan dengan

saham yang lainnya. Kenaikan atau penurunan harga saham-saham pada LQ-45 akan dipengaruhi oleh kenaikan atau penurunan pada IHSG.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan untuk membahas mengenai pengaruh variabel fundamental dan teknikal terhadap harga saham pada masa pandemi Covid-19 (Studi Kasus Indeks Saham LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI). Sampel penelitian ini sebanyak 45 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id. Berikut peneliti paparkan mengenai data hasil penelitian masing-masing variabel.

5.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Berikut ini dapat dilihat rekapitulasi hasil mengenai analisis statistik deskriptif pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020 :

Tabel 5.1 Statistics Descriptive

| | HS | ROA | DER | VP |
|--------------|----------|-----------|----------|----------|
| Mean | 3.401399 | 3.926823 | 1.896375 | 0.007734 |
| Median | 3.340440 | 2.924019 | 0.914973 | 0.004575 |
| Maximum | 4.673712 | 34.88514 | 18.20343 | 0.102797 |
| Minimum | 2.161368 | -2.863926 | 0.114935 | 0.000434 |
| Std. Dev. | 0.502927 | 4.637603 | 2.803255 | 0.011408 |
| Skewness | 0.296721 | 2.917354 | 3.663514 | 5.125746 |
| Kurtosis | 2.832592 | 15.96974 | 18.94063 | 36.04925 |
| Jarque-Bera | 2.851494 | 1516.935 | 2308.417 | 8980.095 |
| Probability | 0.240329 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 |
| Sum | 612.2519 | 706.8281 | 341.3476 | 1.392091 |
| Sum Sq. Dev. | 45.27548 | 3849.818 | 1406.625 | 0.023297 |
| Observations | 180 | 180 | 180 | 180 |

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari tabel 5.1 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020, nilai maksimum/tertinggi 4,67, nilai minimum/terendah adalah 2,16, dan nilai tengah (*mean*) sebesar 3,40, dengan standar deviasi sebesar 0,50.
2. Nilai ROA pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020, nilai maksimum/tertinggi adalah 34,88, nilai minimum/terendah adalah -2,86, dan nilai tengah (*mean*) sebesar 3,92, dengan standar deviasi sebesar 4,63.
3. Nilai DER pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020, nilai maksimum/tertinggi adalah 18,20, nilai minimum/terendah adalah 0,11, dan nilai tengah (*mean*) sebesar 1,89, dengan standar deviasi sebesar 2,80.
4. Nilai Volume Perdagangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020, nilai maksimum/tertinggi adalah 0,10, nilai minimum/terendah adalah 0,00, dan nilai tengah (*mean*) sebesar 0,007 dengan standar deviasi sebesar 0,011.

5.1.2 Metode Estimasi Model Regresi

5.1.2.1 *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*, selanjutnya dilakukan estimasi model menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*. Berikut tabel hasil dari perhitungan *Common Effect Model*, sebagai berikut:

Tabel 5.2 Hasil *Common Effect*

Dependent Variable: HS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/06/21 Time: 12:07
 Sample: 2020Q1 2020Q4
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 45
 Total panel (balanced) observations: 180

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 3.361419 | 0.065045 | 51.67842 | 0.0000 |
| ROA | 0.017643 | 0.008344 | 2.114399 | 0.0359 |
| DER | 0.006035 | 0.013795 | 0.437504 | 0.6623 |
| VP | -5.268636 | 3.341139 | -1.576898 | 0.1166 |
| R-squared | 0.044963 | Mean dependent var | | 3.401399 |
| Adjusted R-squared | 0.028684 | S.D. dependent var | | 0.502927 |
| S.E. of regression | 0.495662 | Akaike info criterion | | 1.456125 |
| Sum squared resid | 43.23976 | Schwarz criterion | | 1.527080 |
| Log likelihood | -127.0513 | Hannan-Quinn criter. | | 1.484894 |
| F-statistic | 2.762022 | Durbin-Watson stat | | 0.111856 |
| Prob(F-statistic) | 0.043600 | | | |

sumber: Data olahan, 2021

5.1.2.2 *Fixed Effect Model* (pendekatan efek tetap)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Teknik *variable dummy* (variabel boneka) digunakan untuk menangkap *intersep* antar perusahaan.

Perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik secara *time series* maupun *cross section* Perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun, slop antar perusahaan sama. Model estimasi menggunakan *variable dummy* ini sering juga disebut dengan teknik *fixed effect* atau *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. Berikut tabel hasil *Fixed Effect*, sebagai berikut:

Tabel 5.3 Hasil Fixed Effect

| Dependent Variable: HS | | | | |
|--|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 10/06/21 Time: 12:07 | | | | |
| Sample: 2020Q1 2020Q4 | | | | |
| Periods included: 4 | | | | |
| Cross-sections included: 45 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 180 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 3.423162 | 0.062462 | 54.80388 | 0.0000 |
| ROA | 0.013388 | 0.003151 | 4.248576 | 0.0000 |
| DER | -0.054383 | 0.032818 | -1.657112 | 0.0999 |
| VP | 3.723108 | 0.846532 | 4.398074 | 0.0000 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.969754 | Mean dependent var | 3.401399 | |
| Adjusted R-squared | 0.958985 | S.D. dependent var | 0.502927 | |
| S.E. of regression | 0.101853 | Akaike info criterion | -1.507384 | |
| Sum squared resid | 1.369386 | Schwarz criterion | -0.655929 | |
| Log likelihood | 183.6646 | Hannan-Quinn criter. | -1.162156 | |
| F-statistic | 90.04820 | Durbin-Watson stat | 1.486475 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber: Data olahan, 2021

5.1.2.3 Random Effect Model (REM)

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan variabel boneka, sehingga variabel mengalami ketidakpastian karena variabel boneka akan mengurangi derajat bebas yang pada akhirnya

mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Model REM menggunakan *residual* yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu mempunyai perbedaan intersep yang merupakan variabel *random*. Berikut tabel hasil *Random Effect*.

Tabel 5.4 Hasil *Random Effect*

Dependent Variable: HS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/06/21 Time: 12:08
 Sample: 2020Q1 2020Q4
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 45
 Total panel (balanced) observations: 180
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 3.364308 | 0.082593 | 40.73368 | 0.0000 |
| ROA | 0.013155 | 0.003082 | 4.268192 | 0.0000 |
| DER | -0.022189 | 0.020293 | -1.093455 | 0.2757 |
| VP | 3.557296 | 0.843937 | 4.215119 | 0.0000 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 0.481397 | 0.9572 |
| Idiosyncratic random | | 0.101853 | 0.0428 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.167688 | Mean dependent var | 0.357835 |
| Adjusted R-squared | 0.153501 | S.D. dependent var | 0.112047 |
| S.E. of regression | 0.103090 | Sum squared resid | 1.870438 |
| F-statistic | 11.81969 | Durbin-Watson stat | 1.070799 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Data olahan, 2021

5.1.3 Metode Pemilihan Model

5.1.3.1 Uji Chow (*Chow test*)

Uji Chow (*Chow test*) yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut tabel hasil Uji Chow (*Chow test*):

Tabel 5.5 Uji Chow (*Chow test*)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F | 91.728065 | (44,132) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 621.431645 | 44 | 0.0000 |

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 5.5, terlihat nilai Prob. $< \alpha$ yaitu sebesar $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan berdasarkan Chow Test, model FEM lebih tepat dibandingkan model CEM.

5.1.3.2 Uji Hausman

Setelah pengujian di atas dilakukan, selanjutnya *Uji Hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Berikut tabel hasil dari Uji Hausman:

Tabel 5.6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 7.298177 | 3 | 0.0630 |

Sumber: Data olahan, 2021

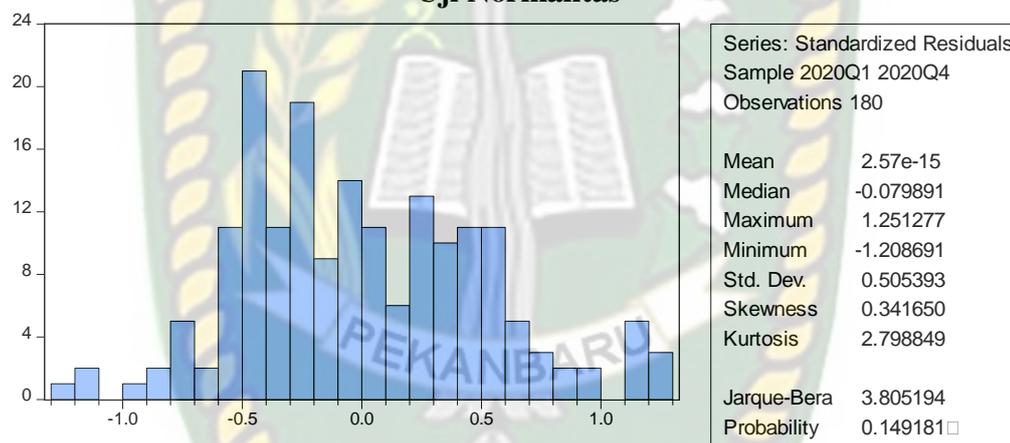
Berdasarkan Tabel 5.6, terlihat nilai Prob. $< \alpha$ yaitu sebesar $0.0630 > 0.05$, maka dapat disimpulkan berdasarkan *Hausman Test*, model REM yang terpilih. Oleh karena itu pada penelitian ini yang terbaik model random effect.

5.1.4 Uji Asumsi Klasik

5.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik pendekatan OLS adalah (data) residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terikatnya. Pengujian terhadap residual terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Jarque-Bera Test. Berikut hasil uji normalitas.

Gambar 5.1
Uji Normalitas



Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan hasil output dari data di atas menunjukkan nilai Probability (0,149) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

5.1.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson*, apabila nilai DW kurang dari

-2 telah terjadi autokorelasi positif, jika diatas +2 telah terjadi autokorelasi negatif, dan jika diantara -2 dan +2 tidak terdapat adanya autokorelasi.

Tabel 5.7 Uji Autokorelasi

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.167688 | Mean dependent var | 0.357835 |
| Adjusted R-squared | 0.153501 | S.D. dependent var | 0.112047 |
| S.E. of regression | 0.103090 | Sum squared resid | 1.870438 |
| F-statistic | 11.81969 | Durbin-Watson stat | 1.070799 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel di atas uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson*, yang menunjukkan bahwa nilai DW = 1.070799, artinya dalam pengujian penelitian ini terdapat adanya autokorelasi.

5.1.4.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika terjadi hubungan linear antar variabel bebas.

Berikut hasil uji multikolinieritas :

Tabel 5.8 Uji Multikolinieritas

| | ROA | DER | VP |
|-----|-----------|-----------|-----------|
| ROA | 1.000000 | -0.250382 | -0.187751 |
| DER | -0.250382 | 1.000000 | 0.184180 |
| VP | -0.187751 | 0.184180 | 1.000000 |

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel di atas tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas atau tidak bernilai lebih besar dari 0,90, sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.

5.1.4.4 Uji Hetersokedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika varians tiap unsur gangguan tidak konstan. Uji ini dilakukan dengan menggunakan metode uji statistik (uji formal) dengan melihat nilai Signifikansi yang dihasilkan.

Tabel 5.9 Uji Hetersokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/06/21 Time: 12:10
 Sample: 2020Q1 2020Q4
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 45
 Total panel (balanced) observations: 180

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.249374 | 0.023983 | 10.39813 | 0.0000 |
| ROA | -0.003970 | 0.003077 | -1.290463 | 0.1986 |
| DER | -0.007781 | 0.005086 | -1.529740 | 0.1279 |
| VP | -1.383696 | 1.231904 | -1.123218 | 0.2629 |

Sumber: Data olahan, 2021

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan seluruh nilai probabilitas variabel bebas lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

5.1.5 Uji Hipotesis

5.1.5.1 Uji t

Apabila nilai prob. t hitung (ditunjukkan pada Prob.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai prob. t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Tabel 5.10 Uji t

Dependent Variable: HS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/06/21 Time: 12:08
 Sample: 2020Q1 2020Q4
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 45
 Total panel (balanced) observations: 180
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 3.364308 | 0.082593 | 40.73368 | 0.0000 |
| ROA | 0.013155 | 0.003082 | 4.268192 | 0.0000 |
| DER | -0.022189 | 0.020293 | -1.093455 | 0.2757 |
| VP | 3.557296 | 0.843937 | 4.215119 | 0.0000 |

Sumber: Data olahan, 2021

Hasil Uji t:

- Nilai prob. t hitung dari variabel ROA (X_1) sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel ROA (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham (Y) pada alpha 5%.
- Nilai prob. t hitung dari variabel DER (X_2) sebesar 0,2757 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel DER (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham (Y) pada alpha 5%.
- Nilai prob. t hitung dari variabel VP (X_3) sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel VP (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham (Y) pada alpha 5%.

5.1.5.2 Uji F

Uji F dilihat dari nilai probability nya, apabila nilai prob. F hitung (ditunjukkan pada prob) < dari tingkat kesalahan (a) sebesar 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5.11 Uji F

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.167688 | Mean dependent var | 0.357835 |
| Adjusted R-squared | 0.153501 | S.D. dependent var | 0.112047 |
| S.E. of regression | 0.103090 | Sum squared resid | 1.870438 |
| F-statistic | 11.81969 | Durbin-Watson stat | 1.070799 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Data olahan, 2021

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di atas. Nilai prob. F (Statistic) sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh ROA, DER, dan VP terhadap variabel terikat Harga Saham.

5.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai Adjusted R-Square.

Tabel 5.12 Uji Koefisien Determinasi

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.167688 | Mean dependent var | 0.357835 |
| Adjusted R-squared | 0.153501 | S.D. dependent var | 0.112047 |
| S.E. of regression | 0.103090 | Sum squared resid | 1.870438 |
| F-statistic | 11.81969 | Durbin-Watson stat | 1.070799 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Data olahan, 2021

Nilai R-Square pada tabel di atas besarnya 0,153 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel ROA, DER, dan VP terhadap variabel Harga Saham sebesar 0,153 Artinya, ROA, DER, dan VP memiliki proporsi pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 15.3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi.

5.1.6 Persamaan Regresi Linear Berganda

Penelitian dengan regresi data panel digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini akan dijabarkan hasil perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 5.13 Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: HS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/06/21 Time: 12:08
 Sample: 2020Q1 2020Q4
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 45
 Total panel (balanced) observations: 180
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 3.364308 | 0.082593 | 40.73368 | 0.0000 |
| ROA | 0.013155 | 0.003082 | 4.268192 | 0.0000 |
| DER | -0.022189 | 0.020293 | -1.093455 | 0.2757 |
| VP | 3.557296 | 0.843937 | 4.215119 | 0.0000 |

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 5.13 di atas, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel ROA, DER dan VP terhadap Harga Saham yaitu sebagai berikut:

$$Y = 3,364 + 0,013 \text{ ROA} - 0,022 \text{ DER} + 3,557 \text{ VP}$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas dapat di analisis sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,364 menyatakan bahwa jika variabel bebas (ROA, DER dan VP) dianggap konstan, maka nilai harga saham sebesar 3,364.
2. Koefisien regresi sebesar 0,013 menyatakan bahwa setiap penambahan ROA sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,013.
3. Koefisien regresi sebesar -0,022 menyatakan bahwa setiap penambahan DER sebesar 1% maka akan menurunkan nilai harga saham sebesar 0,022.
4. Koefisien regresi sebesar 3,557 menyatakan bahwa setiap penambahan VP sebesar 1% maka akan menaikkan nilai harga saham sebesar 3,557.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan Kasmir (2012). ROA adalah rasio laba bersih terhadap total aset. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Jika ROA semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena laba meningkat, maka investor akan memperoleh keuntungan yang diterima dari deviden akan semakin meningkat. Dengan demikian maka akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham maupun calon investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rochmah (2017) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5.2.2 Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Debt to equity ratio tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham, Artinya besar kecilnya nilai Debt to Equity Ratio dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmah (2017) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5.2.3 Pengaruh VP terhadap Harga Saham

Volume perdagangan merupakan banyaknya lembar saham yang diperdagangkan. Volume perdagangan saham dapat diartikan sebagai banyaknya lembar saham dari suatu emiten atau perusahaan yang diperjual-belikan di pasar modal setiap harinya dengan tingkat harga yang telah disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui broker (perantara) perdagangan saham. Secara historis volume perdagangan saham mempunyai kaitan dengan harga pasar di bursa, dikarenakan volume perdagangan saham dianggap sebagai ukuran dari kekuatan atau kelemahan pasar sesuai dengan hukum penawaran dan permintaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Samsuar (2017) menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Setelah diadakan analisis data yang telah dikemukakan dalam data sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban permasalahan sekaligus dalam mencapai tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. ROA, DER, dan volume perdagangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada masa pandemi Covid-19 pada indeks saham LQ-45 yang terdaftar di BEI.
2. Secara parsial ROA dan Volume Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada masa pandemi Covid-19 pada indeks saham LQ-45 yang terdaftar di BEI.
3. Secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada masa pandemi Covid-19 pada indeks saham LQ-45 yang terdaftar di BEI.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Dapat dilihat bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham, maka disarankan perusahaan memperhatikan ROA. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.
2. Dapat dilihat bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, maka disarankan bagi perusahaan untuk lebih memprioritaskan ROA dan volume perdagangan dapat meningkatkan harga saham.
3. Dapat dilihat bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham. Maka disarankan perusahaan memperhatikan volume perdagangan, hal ini dikarenakan volume perdagangan saham dianggap sebagai ukuran dari kekuatan atau kelemahan pasar sesuai dengan hukum penawaran dan permintaan.
4. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian terdahulu mengenai harga saham serta dapat menambah referensi tentang harga saham dalam penelitian selanjutnya dengan menambah variabel independen yang lebih banyak lagi, dan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian serta tahun penelitian.

5. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk manajer keuangan agar lebih memperhatikan faktor yang mempengaruhi harga saham sehingga nilai perusahaan bisa dikendalikan dengan mudah dalam aktifitas operasional perusahaan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul R. 2011. *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anisa dan Asakdiyah, Salamaton. 2017. *Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. Jurnal FOKUS Vol. 7 No. 1
- Darnita, Elis. 2012. *Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008-2012)*.
- Djanna, N. Asiya. 2010. *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia ,Tbk)*
- Devi, Ni Luh P.A. Cintya dan Sudjarni, L. Komang. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pendapatan Saham dengan DPR sebagai Variabel Moderasi di BEI*.
- Fauzia, Silvia. 2019. *Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Saham Syariah Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2017)*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Helfert, Erich. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Husnan, Suad, 2003. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Irpandi, Reksi, dan Prasetyanta, Agus. 2020. *Analisis Pengaruh Variabel Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Perusahaan Perhotelan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016*. *Equilibrium Jurnal Bisnis & Akuntansi*. Volume 14, Nomor 1, h. 54-67.
- Jogiyanto, Hartono. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Martono dan Harjito, Agus. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

Rochmah, Ocky Ainnur. 2017. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Artikel Ilmiah*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Rodoni, Ahmad. 2011. *Lembaga Keuangan*. Jakarta : Zikrul Hakim.

Samsuar, Tenriola. 2017. Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*. Volume 1, Nomor 1, h. 116-131

Sugiyono 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhartono dan Qudsi, Fadillah. 2013. *Portofolio Investasi Dan Bursa Efek. Pendekatan Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sunariyah. 2007. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Suroto. 2015. *Analisis Portofolio Optimal Menurut Model Indeks Tunggal (Studi Empiris pada Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Agustus 2012 – Juli 2015)*. Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen Vol. 30 No. 2

Syahyunan. 2004. *Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.

Weston, J Freed dan Brigham, Eugene. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 9. Jakarta: Erlangga.

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonosia

www.idx.co.id